



PERSEPSI SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP KEGIATAN LITERASI MEMBACA DENGAN METODE *READ ALOUD*: UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA

Neneng Sri Wulan¹, Wulandari², Dwi Anisa Haftani³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Purwakarta, Indonesia
¹neneng_sri_wulan@upi.edu, ²wulandari18@upi.edu, ³dwiah@upi.edu

PERCEPTION OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS ON READING LITERACY ACTIVITIES WITH READ-ALOUD METHOD: AN EFFORT TO IMPROVE READING COMPREHENSION

ARTICLE HISTORY

Submitted:

28 November 2021
28th November 2021

Accepted:

19 Juli 2022
19th July 2022

Published:

25 Agustus 2022
25th August 2022

ABSTRACT

Abstract: This article is based on the importance of elementary school students' abilities as a foundation to comprehend every material, especially for their abilities to understand the content of reading text material they read. One of the methods that can be carried out is to do the reading activity by applying read-aloud. Read aloud is an activity to read aloud applied by parents or teachers to children or students. The research in this article is aimed to determine the students' abilities to comprehend the content of reading and students' perceptions of the read-aloud. The approach used in the research was qualitative with a descriptive-analysis research method. The data collection techniques were questionnaires and document studies. Respondents of the study involved 44 first-grade elementary school students in Purwakarta. The results showed that the student's ability to comprehend the reading content was good with an average of 79.76. Students could comprehend the characters, story content, conflict, plot, setting, point of view, and values. Students' perceptions of reading aloud activities are good or positive. A number of 44 students preferred to do the activity of reading aloud. Above all, the reading aloud method could be an alternative activity in reading literacy as a good influence for elementary school students.

Keywords: reading aloud method, reading comprehension, reading literacy, elementary school students

Abstrak: Artikel ini dilatarbelakangi pentingnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar sebagai fondasi untuk memahami berbagai materi pelajaran, khususnya kemampuan dalam memahami isi bacaan yang mereka baca. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan kegiatan membaca dengan metode read aloud. Read aloud adalah kegiatan membacakan nyaring yang dilakukan orang tua atau guru kepada anak. Penelitian pada artikel ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dan persepsi siswa terhadap metode read aloud. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data berupa angket dan studi dokumen. Responden penelitian melibatkan 44 siswa kelas I sekolah dasar plus di Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan tergolong baik dengan rata-rata 79,76. Siswa dapat memahami tokoh, isi cerita, konflik, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Persepsi siswa terhadap kegiatan read aloud adalah baik atau positif. Sebanyak 44 siswa menyukai kegiatan membacakan nyaring. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Read Aloud dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan dalam literasi membaca yang dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: membaca lantang, kemampuan membaca, literasi membaca, anak sekolah dasar

CITATION

Wulan, N. S., Wulandari, & Haftani, D. A. (2022). Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Dengan Metode Read Aloud: Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (4), 1194-1202. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.8594>.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan melakukan kegiatan membaca, kita dapat memasuki berbagai wahana keilmuan. Namun pada kenyataannya, fenomena keterampilan dan kegiatan membaca di Indonesia masih terbelang kurang baik. Berdasarkan tes PISA pada 2012, kemampuan literasi membaca siswa dari Indonesia masih di bawah rata-rata. Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara (Antoro, 2017). Berdasarkan hasil tes PIRLS, siswa dari Indonesia pun meraih skor membaca yang kurang memadai. Berdasarkan riset UNESCO pada 2012 pun menunjukkan bahwa literasi membaca orang Indonesia masih terbelang kurang memadai, yaitu sebesar 0,001 (Antoro, 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat terlihat bahwa kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai, namun fenomena kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih kurang memadai.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya kemampuan untuk memahami bacaan. Siswa perlu dibiasakan untuk melakukan kegiatan membaca. Pembiasaan membaca perlu dilakukan sedini mungkin. Siswa perlu diperkenalkan pada kegiatan membaca yang menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode *Read aloud* atau membacakan nyaring. Berdasarkan penelitian Lestari (2018), metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal selaras pun dipaparkan oleh Ernalis dkk. (2015), bahwa *read aloud* dapat mengembangkan kemampuan anak dalam membaca permulaan juga membaca pemahaman. Selain hal tersebut, Nurlaelawati dan Dzulkodah (2014) juga menggunakan *reading aloud* sebagai strategi dalam pembelajaran membaca. Sahara dkk. (2018) pun memaparkan bahwa *reading aloud* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa *read aloud* dapat

menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca. Merujuk latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan setelah mengimplemmentasikan metode *read aloud*, 2) bagaimana persepsi siswa terhadap metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami isi cerita.

Read aloud/membacakan nyaring adalah suatu aktivitas yang dapat menjadi alat bagi guru, siswa, maupun pembaca bersama dengan orang lain atau penyimak/pendengar untuk mengetahui/menangkap/memahami informasi, pikiran, atau perasaan penulis. Selaras dengan hal tersebut, metode membacakan nyaring ialah aktivitas membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibaca melalui lisan dan intonasi yang tepat, dengan tujuan agar penyimak dan pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan oleh pembaca (Kundharu Sadhono dan Slamet, 2012). Hanh (2002) memaparkan bahwa membacakan nyaring merupakan waktu yang tepat untuk membantu siswa menjadi pembaca yang baik.

Membacakan nyaring adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan membacakan nyaring, siswa akan mengetahui kesalahan yang dilakukan teman yang membaca karena mereka memperhatikan teks yang dibaca (Resmini dan Juanda, 2007). Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, membaca nyaring atau *read aloud* merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya membaca.

Read aloud merupakan kegiatan terpenting untuk membangun pengetahuan yang dibutuhkan agar anak sukses membaca. Membaca adalah latihan yang harus dilanjutkan di setiap tingkatan (Johnson dalam Trelease, 2017). *Read aloud* adalah salah satu alat pengajaran termurah, paling sederhana, dan paling tua, yang dipromosikan sebagai alat pengajaran yang lebih baik dari apapun yang ada di rumah atau kelas (Trelease, 2017). Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa metode

membacakan nyaring merupakan metode pengajaran yang sederhana, yang dapat dilakukan oleh siapapun, untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada anak.

Menurut Dalman (2014), tujuan *read aloud* adalah agar mampu menggunakan ucapan dengan tepat, membaca yang jelas, membaca tanpa melihat teks secara terus-menerus, membaca dengan intonasi dan lagu yang jelas dan tepat. Menurut Trelease (2017), *read aloud* memberikan manfaat yang banyak ketika dilakukan. Dengan membacakan buku kepada anak, dapat memberikan kepastian, menghibur, menjalin ikatan, memberikan informasi, membangkitkan rasa ingin tahu, dan memberikan inspirasi kepada anak. Dengan melakukan kegiatan membaca nyaring, dapat membangun kosakata, mengondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang, memberikan sosok panutan yang gemar membaca, dan menanamkan kegemaran membaca pada anak.

Berikut ini adalah sejumlah keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring pada peserta didik SD/ MI kelas menurut Tarigan (2008):

- a. Membaca secara jelas. Dalam kegiatan *read aloud*, siswa diharapkan untuk membaca dengan terang dan jelas agar penyimak dapat memahami makna/maksud bacaan yang dibacakan.
- b. Membaca dengan penuh ekspresi dan perasaan. Membaca harus dilakukan dengan penuh perasaan dan ekspresi. Hal tersebut agar penyimak/pendengar dapat memahami makna yang dibacakan. Sebagai contoh hal tersebut, seorang pembaca nyaring sedang membacakan cerita yang sedih, maka pembaca tersebut harus dapat mengekspresikan cerita tersebut dengan ekspresi yang sedih
- c. Membaca tanpa dengan lancar/ tanpa terbata-bata. Dalam *read aloud*, siswa diharapkan untuk dapat membaca dengan lancar sehingga penyimak/pendengar dapat memahami bacaan.

Keterampilan lain yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca nyaring adalah 1) menggunakan ucapan yang tepat, 2) menggunakan

frasa yang tepat, 3) menggunakan intonasi suara yang wajar, 4) dalam posisi sikap yang baik, 5) menguasai tanda-tanda baca, 6) membaca dengan terang dan jelas, 7) membaca dengan penuh ekspresi, 8) membaca dengan tidak terbata-bata, 9) mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya, 10) kecepatan pada bahan bacaan yang dibacanya, 11) membaca dengan penuh kepercayaan diri (Dalman, 2014).

Menurut (Rahim, 2011), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan membacakan nyaring, yaitu a) menyimak adalah keterampilan yang memiliki manfaat dan perlu untuk diajarkan, b) panjangnya bacaan harus bervariasi, c) orang tua/guru harus dapat memastikan anak dapat melihat gambar dengan jelas bila membacakan nyaring buku bergambar, d) orang tua/guru dapat berhenti membacakan nyaring pada bagian yang menegangkan, e) lakukan diskusi setelah membacakan nyaring, membuat ekspresi secara lisan maupun tertulis, f) lakukan kegiatan membaca nyaring dengan ekspresi yang tepat, g) orang tua/ guru harus meninjau bacaan terlebih dulu sebelum membacakan bacaan tersebut untuk anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2014). Penelitian ini menganalisis persepsi siswa terhadap kegiatan *read aloud* dan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2008). Responden dalam penelitian ini adalah 44 siswa kelas awal, yaitu kelas I sekolah swasta plus yang berada di Kabupaten Purwakarta. Siswa tersebut telah mendapatkan kegiatan membacakan nyaring yang dilakukan oleh guru dan praktikan yang berada di sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan studi dokumen. Angket

diberikan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan membacakan nyaring. Proses pengisian angket dilakukan melalui pembimbingan khusus karena siswa kelas awal masih merasa sulit untuk memahami cara pengisian angket. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan siswa terhadap isi bacaan. Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Sugiyono (2018), pada penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan sejak sebelum mengumpulkan data di lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data di lapangan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan terhadap data pada studi pendahuluan dan data hasil penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas awal, yaitu siswa kelas I. Penelitian yang dilakukan adalah mengkaji pembelajaran literasi yang dilakukan dengan menggunakan metode *read aloud*. Peneliti menganalisis pemahaman siswa terhadap isi cerita setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *read aloud*. Indikator yang diukur adalah pemahaman siswa terhadap 1) tema, 2) tokoh, 3) latar, 4) isi cerita, 5) konflik tokoh, 6) sudut pandang, 7) amanat. Indikator tersebut dikembangkan berdasarkan unsur intrinsik cerita anak menurut Nurgiyantoro (2016). Berikut ini adalah kemampuan pemahaman siswa terhadap setiap indikator. Skor yang diberikan berada pada rentangan 1-3 untuk setiap indikator.

Tabel 1. Pemahaman Anak terhadap Isi Cerita

Sub jek	Indikator						
	1	2	3	4	5	6	7
DE	3	3	3	2	3	3	2
AP	3	2	3	3	3	3	3
RE	3	3	3	3	3	3	3
LU	3	2	3	2	3	3	3
NR	3	3	3	3	1	2	2
AL	2	3	3	3	2	2	2
TL	1	2	3	3	1	2	3
DN	3	3	3	3	3	3	3
GN	3	1	3	2	2	3	2
NZ	3	3	3	2	2	3	2
AS	3	2	3	2	2	3	2
ZH	3	2	3	2	2	3	2
WL	3	3	3	2	2	2	2
NV	3	2	2	1	2	1	1
RZ	2	2	1	1	1	1	1
RS	2	1	1	1	1	1	1
RK	3	3	3	3	3	3	3
HN	3	3	3	3	3	3	3

CL	3	3	3	3	3	3	3
NV	3	3	3	3	3	3	3
AD	3	3	2	1	1	1	1
KL	2	2	3	1	1	1	1
ZS	3	2	3	1	1	1	1
FH	3	3	3	2	2	3	2
YG	3	3	3	2	2	3	2
RS	3	3	3	2	2	3	2
YN	3	3	3	2	2	3	2
FZ	1	3	3	3	3	3	2
SF	3	3	3	3	3	3	2
HK	2	3	3	1	3	1	1
AY	3	3	3	3	3	3	3
IY	2	3	3	3	3	1	3
NJ	2	3	3	2	3	3	3
AK	2	3	3	3	2	3	1
ANH	3	3	1	1	1	1	3
SF	3	3	1	2	1	1	3
KKP	3	3	3	2	1	1	3
AR	2	3	3	3	1	1	1
ID	3	3	3	3	1	1	1
AZ	3	3	3	3	1	1	1
GR	2	2	3	2	2	3	1
DF	3	3	3	2	2	3	3
DTR	3	3	3	3	3	2	2
DK	2	2	3	2	2	3	2
	2,6	2,6	2,7	2,2	2,1	2,2	2,1

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa pada indikator pertama, yaitu pemahaman terhadap tema cerita, skor rata-rata siswa sebesar 2,6. Pada indikator kedua, yaitu tokoh, skor rata-rata siswa sebesar 2,6. Pada indikator ketiga, yaitu latar, skor rata-rata siswa sebesar 2,7. Pada indikator keempat, yaitu isi cerita, skor rata-rata siswa sebesar 2,2. Pada indikator kelima, yaitu konflik tokoh, skor rata-rata siswa sebesar 2,1. Pada indikator keenam, yaitu sudut pandang, skor

rata-rata siswa sebesar 2,2. Pada indikator kedua, yaitu amanat, skor rata-rata siswa sebesar 2,1. Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bahwa pemahaman terendah adalah pada unsur konflik dan amanat. Kemampuan siswa dalam memahami latar adalah kemampuan tertinggi di antara yang lainnya. Berikut ini adalah kemampuan siswa dalam memahami isi cerita secara keseluruhan berdasarkan tes pemahaman isi cerita yang telah dilakukan.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Memahami Isi Cerita

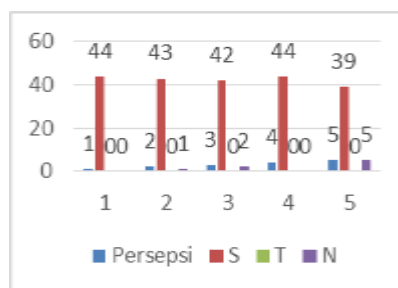
DE	19	90,48
AP	20	95,24
RE	21	100
LU	19	90,48
NR	17	80,95
AL	17	80,95
TL	15	71,43
DN	21	100
GN	16	76,19
NZ	18	85,71
AS	17	80,95
ZH	17	80,95
WL	17	80,95
NV	12	57,14
RZ	9	42,86
RS	8	38,1
RK	21	100
HN	21	100
CL	21	100
NV	21	100
AD	12	57,14
KL	11	52,38
ZS	12	57,14
FH	18	85,71
YANG	18	85,71
RS	18	85,71
YN	18	85,71
FZ	18	85,71
SF	20	95,24
HK	14	66,67
AY	21	100
IY	18	85,71
NJ	19	90,48
AK	17	80,95
ANH	13	61,9
SF	14	66,67
KKP	16	76,19

AR	14	66,67
IDE	15	71,43
AZ	15	71,43
GR	15	71,43
DF	19	90,48
DTR	19	90,48
DK	16	76,19
	16,75	79,76

Dari 7 indikator yang telah diujikan, nilai tertinggi atau perolehan nilai sempurna yang akan didapat oleh setiap siswa adalah 21 atau setara dengan nilai 100. Berdasarkan data dari tabel di atas nilai rata-rata yang diperoleh dari 44 orang sampel siswa adalah 16,75 poin atau sebesar 79,76. Terdapat sebanyak 7 orang siswa yang ternyata memperoleh nilai sempurna. Maka nilai tertinggi dari data tersebut adalah 21 poin atau bernilai 100 sedangkan nilai terendah yang terdapat pada data tersebut adalah 8 poin atau setara dengan nilai 38,1.

Berdasarkan hasil angket mengenai persepsi siswa terhadap kegiatan *read aloud*, tampak bahwa pada indikator pertama, yaitu kegiatan membaca nyaring, skor rata-rata siswa sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa dari 44 anak, semuanya menyukai kegiatan membaca

nyaring. Pada indikator kedua, yaitu isi cerita yang dibacakan, terdapat rata-rata skor 44 anak yang menyukai isi cerita yang dibacakan dan 1 anak yang netral terhadap isi cerita yang dibacakan. Pada indikator ketiga, yaitu pembaca cerita, terdapat 43 anak yang menyukai pembaca cerita serta 2 anak yang netral terhadap pembaca cerita. Pada indikator keempat, yaitu cerita yang dibacakan 44 anak menyukai buku cerita buku cerita yang dibacakan. Pada indikator kelima, yaitu ekspresi/ gerak tubuh pembaca cerita/ suara pembaca cerita, terdapat 39 anak yang menyukai ekspresi/ gerak tubuh pembaca nyaring dan 5 anak yang netral terhadap ekspresi/ gerak tubuh pembaca cerita/ suara pembaca cerita. Berikut ini adalah diagram persepsi anak terhadap kegiatan *read aloud* yang telah dilakukan.



Grafik 1. Persepsi Anak terhadap Kegiatan Read Aloud

Berdasarkan data grafik tersebut, dapat dilihat bahwa semua anak menyukai kegiatan *read aloud* atau sebesar 100%. Persentase tertinggi terdapat pada indikator kesatu dan keempat, hal tersebut berarti 44 anak atau 100% responden menyatakan suka terhadap kegiatan *read aloud*

dan suka terhadap bacaan yang dibacakan. Persentase terendah terdapat pada indikator kelima, yaitu ekspresi atau gestur pembaca nyaring, 39 anak 88% responden menyatakan suka dan 5 anak menyatakan Netral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memahami isi cerita berada dalam kategori baik setelah melakukan kegiatan membacakan nyaring. Anak-anak dapat memahami isi cerita dengan baik. Menurut Trelease (2017), anak yang sering dibacakan nyaring di rumah akan mendapatkan nilai lebih tinggi dibanding yang sesekali dibacakan buku di rumah. Semakin anak dibacakan buku, maka semakin banyak kata-kata yang didengar dan semakin mungkin bagi anak untuk mengasosiasikan membaca dengan pengalaman harian yang menyenangkan. Hal tersebut pun sesuai dengan pendapat Setiawan (2017), bahwa kegiatan *read aloud* yang dilakukan secara rutin, dapat membantu anak untuk mau membaca, bisa membaca, dan akhirnya menjadi gemar membaca (2017). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa kegiatan nyaring memberikan banyak manfaat, salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap bacaan. Menurut Nurkaeti (2019), membacakan nyaring dapat membantu anak, khususnya yang berada pada jenjang pendidikan dasar, untuk meningkatkan kemampuan literasi membacanya.

Berdasarkan pemaparan data-data tersebut, dapat dilihat bahwa anak menyukai kegiatan *read aloud*. Hal tersebut berarti bahwa persepsi anak terhadap kegiatan *read aloud* adalah baik atau positif. Persepsi baik tersebut sesuai dengan pemaparan Trelease (2017) bahwa membacakan nyaring adalah kegiatan yang menyenangkan dan disukai anak. Semua responden pada penelitian ini memberikan persepsi yang positif terhadap kegiatan *read aloud*. Tidak ada anak/responden yang tidak menyukai kegiatan tersebut. Semua anak pun menyukai bacaan atau buku cerita yang dibacakan. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan *read aloud* dapat mengikat ketertarikan anak terhadap bacaan dan mengurangi kebosanan anak (Nurwulandari dalam Shibad & Komunitas Guru Belajar, 2019).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Ketika membaca, siswa

harus dapat memahami isi bacaan yang dibacanya. Dengan memahami isi bacaan, siswa akan mendapatkan informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, dengan membaca siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan penguasaan terhadap kosakata. Begitu pentingnya kemampuan membaca, orang tua dan guru diharapkan dapat membimbing siswa untuk secara konsisten dan berkelanjutan melakukan kegiatan membaca. Metode *read aloud* adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam aktivitas membaca.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa dengan melakukan *read aloud*, kegiatan membaca terasa menyenangkan bagi siswa, khususnya siswa di kelas awal sekolah dasar. Siswa mendapatkan pengalaman membaca yang menyenangkan dengan *read aloud*. Persepsi siswa terhadap kegiatan membacakan nyaring pun sangat positif atau 100% siswa menyukai kegiatan tersebut. Melalui kegiatan membacakan nyaring, siswa mendapatkan beragam manfaat. Salah satu manfaat langsung yang didapatkan siswa adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Siswa menjadi lebih memahami isi cerita, tokoh, konflik, alur, latar, sudut pandang, dan amanat yang terdapat dalam cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anum, S., Syamsul, B., & Nira, E. (2018). *The Use of Reading Aloud in Teaching Reading Comprehension*. *Research in English and Education (READ)*, 3(2), 112-117.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ernalis, D., & Syahrudin, Y. A. (2015). Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Reading Aloud With Comprehension (RAC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Eduhumaniora*, 7(1), doi:10.17509/eh.v7i1.2783.
- Hanh, M. L. (2002). *Reconsidering read-aloud*. Portland: Stenhouse Publisher.



- Iyen, N., & Shofa, D. (2014). Reading Aloud Strategies in Reading English Texts. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 3(2), <https://doi.org/10.17509/ijal.v3i2.663>.
- Kundharu, S., dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Lestari, S. (2018). Penerapan Metode Reading Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 03 Ngpungsari Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal JARLITBANG Pendidikan*, 3 (2).
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkaeti, N., Sani, A., & Yosi, G. (2019). Read Aloud: An Literacy Activity In Elementary School. *Journal of Elementary Education*, 3(2).
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumiaksara.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Resmini, N., dan Dadan, J. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Shihab, N., & Komunitas Guru Belajar. (2019). *Literasi Menggerakkan Negeri*. Tangerang Selatan: Literati.
- Setiawan, R. (2017). *Membacakan Nyaring*. Jakarta: Noura Book Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trelease, J. (2017). *The Read Aloud Handbook Membacakan Buku dengan Nyaring, Melejitkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Noura PT Mizan Republika.